

KOPI TIMES

Memaknai Heroisme Para Pahlawan

Selasa, 19 November 2024 - 16:45 | 39.93k

8 Shares

f Share

X Tweet

Share

Share



Hadi Suyono, Direktur Center for Community Empowerment Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA – Hari Pahlawan diperingati dengan beragam model. Ada yang menyelenggarakan ziarah ke Taman Makam Pahlawan, meniti rekam jejak perjuangan meraih kemerdekaan, museum secara spesial menggelar benda-benda yang digunakan untuk perang mengusir penjajah, atau mengadakan sarasehan bertemakan kepahlawanan.

Setelah tanggal 10 November, semarak mengenang pejuang yang gugur di medan laga demi meraih kemerdekaan Republik Indonesia, masih terus berlangsung yang dilaksanakan oleh berbagai instansi, sekolah, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan maupun berbagai komunitas.

Seperti salah satu komunitas pengendara sepeda motor BikersMu merayakan Hari Pahlawan dengan menggelar kegiatan ziarah. Etape pertama yang dikunjungi adalah KH Ahmad Dahlan merupakan pahlawan nasional berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.657 Tahun 1961. Berziarah ke KH Ahmad Dahlan disemayamkan, merajut cerita tentang sosok yang mendharmabaktikan seluruh perjalanan hidupnya untuk umat.

Cerita itu dikisahkan di film Sang Pencerah. KH Ahmad Dahlan dengan segala resiko, hambatan dan tantangan, tetap istiqomah membangun nilai-nilai moralitas masyarakat. Sejarah mencatat, ternyata ada sebagian kelompok tidak suka pada keikhlasan KH Ahmad Dahlan berbuat baik untuk sesama, berkenaan dengan menanamkan religiositas yang kokoh pada masyarakat. Puncak dari ketidaksukaan pada perjuangan KH Ahmad Dahlan, mereka membakar sarana dan prasarana sebagai penunjang menanamkan kemuliaan dengan cara berdakwah pada orang-orang yang membutuhkannya.

Namun Mohammad Darwis, nama kecilnya, tak patah arah. Meski banyak kerugian yang ditanggung, sebagai akibat dari ulah sebagian kelompok yang tak mampu memahami niat tulusnya. KH Ahmad Dahlan tidak berhenti berjuang, tanpa pamrih, tetap teguh meneruskan perjuangan mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Perjuangan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh energi jiwa dan raga yang dimilikinya, juga harta dan benda banyak dialokasikan untuk biaya operasional. Meski KH Ahmad Dahlan bukan dikategorikan sebagai orang kaya, dirinya rela mendonasikan sumber daya ekonomi agar agenda perjuangan terus bisa berjalan.

Sejarah mencatat, berkah dari perjuangan KH Ahmad Dahlan yang meninggal pada 7 Pebruari 1923 pada usia 54 tahun, telah meletakkan pondasi kokoh dan membuka jalan bagi kemajuan bangsanya. Terbukti organisasi keagamaan yang didirikannya pada 18 November 1912 bernama Muhammadiyah telah memberi sumbangsih sangat besar bagi pembangunan bangsa, terutama kiprah pada bidang pendidikan, berhasil mendirikan ribuan lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi.

Kiprah berikutnya pada bidang kesehatan, berhasil mengembangkan klinik sampai rumah sakit yang menyebar ke seluruh Indonesia. Kiprah berbeda adalah bidang sosial dengan mempunyai panti asuhan, pemberian bea siswa, donasi bagi orang tak mampu, membantu penanganan dan pemulihan bencana, serta kiprah bidang sosial lainnya.

Selanjutnya etape ziarah mengunjungi pahlawan tak dikenal yang dikebumikan di makam kampung. Ada banyak pahlawan anonim dikuburkan di sana. Berdasarkan histori disampaikan oleh saksi sejarah, menyimpan cerita pada saat agresi militer Belanda, ada relawan berjuang melawan penjajah. Para relawan itu berasal dari berbagai wilayah terqabung dalam suatu laskar.

Dalam perjuangannya, relawan berpindah-pindah tempat, tujuannya supaya markas sebagai tempat berkumpul, tak diketahui oleh penjajah. Namun naas pada saat bermarkas di suatu kampung, terdeteksi oleh penjajah. Ketika penjajah mengetahui lokasi persembunyian markas relawan, tak terlalu lama, penjajah melakukan penyerbuan. Akibat dari penyerbuan itu, sebagian relawan tak sempat menyelamatkan diri dan gugur ditembak oleh tentara penjajah.

Berziarah ke pahlawan tak kenal dapat dipetik hikmah, seperti meraih kemerdekaan ternyata ada peran relawan yang tak memikirkan pengakuan dari pihak lain. Ketika berjuang, tentu mereka tak mempertimbangkan pengorbanan membebaskan diri dari penjajah, apakah diketahui orang lain? Meski taruhannya nyawa, mereka tidak mempedulikan, apakah dirinya memperoleh penghargaan dari orang lain? Terbukti mereka gugur sebagai pahlawan, namanya tak dikenali lagi.

Ziarah terakhir pada Hari Pahlawan menyambangi Taman Makam Pahlawan Kusumanegara. Di sini Jenderal Sudirman dikebumikan bersama dengan pahlawan lain. Sudah tertulis dalam sejarah, yaitu Jenderal Sudirman sangat pantas memperoleh gelar pahlawan nasional, karena perjuangannya bergerilya melawan penjajah.

Menelusuri perjuangannya dapat memperoleh pelajaran mengenai semangat tak pernah padam mewujudkan cita-cita Indonesia merdeka. Seperti saat kondisi sakit, Jenderal Sudirman tidak mempedulikan kesehatannya, tekat membara membebaskan bangsanya dari penjajah mengatasi rasa sakit itu. Maka saat memimpin gerilya, Jenderal Sudirman perlu ditandu untuk melakukan perang terhadap penjajah.

Melakukan ziarah ke pejuang kemerdekaan, baik telah memiliki nama besar maupun anonim, bisa diambil pelajaran berharga tentang mengartikan kepahlawanan dapat didasarkan pada perbuatan yang dilakukan apakah memiliki nilai heroisme? Berpondasi pada kesadaran ini, sesungguhnya seseorang layak disebut sebagai pahlawan dengan syarat pada jiwanya tumbuh heroisme, yaitu merupakan perilaku memperlihatkan keberanian, pengorbanan dan dedikasi tinggi demi kepentingan bersama. Meski dalam mencapai tujuan kemanfaatan bersama harus menanggung resiko besar, termasuk mengancam keselamatan jiwanya.




Indikator yang menunjukkan seseorang mempunyai nilai heroisme adalah keberanian melewati rasa takut, berkorban untuk sesama, mendahulukan kepentingan bersama, rela berkorban untuk kemaslahatan siapapun yang membutuhkan, berjuang dalam peristiwa kecil maupun besar, dan mampu menginspirasi banyak orang melakukan perubahan. Dalam realitas keseharian indikator perilaku heroisme tercermin pada gerakan memotivasi orang lain untuk berbuat baik, tanpa memperhitungkan keuntungan pribadi.

Mengacu pada konsep heroisme, menjadikan setiap pribadi berkesempatan memiliki jiwa kepahlawanan yang diselaraskan dengan kemampuan masing-masing individu tersebut. Tindakan kongkrit dapat berwujud perbuatan menolong sesama, memperjuangkan keadilan di lingkungan sekitarnya, dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Maka jangan sebut seseorang sebagai pahlawan, sebelum dirinya memiliki jiwa heroisme!

**) Oleh : Hadi Suyono, Direktur Center for Community Empowerment Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.*

Universitas Ahmad Dahlan 76

CEK_19

-  CEK TURNITIN 3
-  INSTRUCTOR-CEK JURNAL 4
-  Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3126915663

Submission Date

Jan 10, 2025, 11:08 AM GMT+7

Download Date

Jan 10, 2025, 11:14 AM GMT+7

File Name

16_Memaknai_Heroisme_Para_Pahlawan_2024.pdf

File Size

72.0 KB

3 Pages

820 Words

5,676 Characters




3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
www.pecihitam.org		1%
<hr/>		
2	Internet	
omp.iainpare.ac.id		1%

Memaknai Heroisme Para Pahlawan

Oleh Hadi Suyono

Hari Pahlawan diperingati dengan beragam model. Ada yang menyelenggarakan ziarah ke Taman Makam Pahlawan, meniti rekam jejak perjuangan meraih kemerdekaan, museum secara spesial menggelar benda-benda yang digunakan untuk perang mengusir penjajah, atau mengadakan sarasehan bertema kepahlawanan. Setelah tanggal 10 November, semarak mengenang pejuang yang gugur di medan laga demi meraih kemerdekaan Republik Indonesia, masih terus berlangsung yang dilaksanakan oleh berbagai instansi, sekolah, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan maupun berbagai komunitas.

1 Seperti salah satu komunitas pengendara sepeda motor BikersMu merayakan Hari Pahlawan dengan menggelar kegiatan ziarah. Etape pertama yang dikunjungi adalah KH Ahmad Dahlan merupakan pahlawan nasional berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.657 Tahun 1961. Berziarah ke KH Ahmad Dahlan disemayamkan, merajut cerita tentang sosok yang mendharmabaktikan seluruh perjalanan hidupnya untuk umat.

Cerita itu dikisahkan di film Sang Pencerah. KH Ahmad Dahlan dengan segala resiko, hambatan dan tantangan, tetap istiqomah membangun nilai-nilai moralitas masyarakat. Sejarah mencatat, ternyata ada sebagian kelompok tidak suka pada keikhlasan KH Ahmad Dahlan berbuat baik untuk sesama, berkenaan dengan menanamkan religiositas yang kokoh pada masyarakat. Puncak dari ketidaksukaan pada perjuangan KH Ahmad Dahlan, mereka membakar sarana dan prasarana sebagai penunjang menanamkan kemuliaan dengan cara berdakwah pada orang-orang yang membutuhkannya.

Namun Mohammad Darwis, nama kecilnya, tak patah arah. Meski banyak kerugian yang ditanggung, sebagai akibat dari ulah sebagian kelompok yang tak mampu memahami niat tulusnya. KH Ahmad Dahlan tidak berhenti berjuang, tanpa pamrih, tetap teguh meneruskan perjuangan mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perjuangan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh energi jiwa dan raga yang dimilikinya, juga harta dan benda banyak dialokasikan untuk biaya operasional. Meski KH Ahmad Dahlan bukan dikategorikan sebagai orang kaya, dirinya rela mendonasikan sumber daya ekonomi agar agenda perjuangan terus bisa berjalan.

2 Sejarah mencatat, berkah dari perjuangan KH Ahmad Dahlan yang meninggal pada 7 Februari 1923 pada usia 54 tahun, telah meletakkan pondasi kokoh dan membuka jalan bagi kemajuan bangsanya. Terbukti organisasi keagamaan yang didirikannya pada 18 November 1912 bernama Muhammadiyah telah memberi sumbangsih sangat besar bagi pembangunan bangsa, terutama kiprah pada bidang pendidikan, berhasil mendirikan ribuan lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Kiprah berikutnya pada bidang kesehatan, berhasil mengembangkan klinik sampai rumah sakit yang menyebar ke seluruh Indonesia. Kiprah berbeda adalah bidang sosial dengan mempunyai panti asuhan, pemberian beasiswa, donasi bagi orang tak mampu, membantu penanganan dan pemulihan bencana, serta kiprah bidang sosial lainnya.

Selanjutnya etape ziarah mengunjungi pahlawan tak dikenal yang dikebumikan di makam kampung. Ada banyak pahlawan anonim dikuburkan di sana. Berdasarkan histori disampaikan oleh saksi sejarah, menyimpan cerita pada saat agresi militer Belanda, ada relawan berjuang melawan penjajah. Para relawan itu berasal dari berbagai wilayah tergabung dalam suatu laskar.

Dalam perjuangannya, relawan berpindah-pindah tempat, tujuannya supaya markas sebagai tempat berkumpul, tak diketahui oleh penjajah. Namun naas pada saat bermarkas di suatu kampung, terdeteksi oleh penjajah. Ketika penjajah mengetahui lokasi persembunyian markas relawan, tak terlalu lama, penjajah melakukan penyerbuan. Akibat dari penyerbuan itu, sebagian relawan tak sempat menyelamatkan diri dan gugur ditembak oleh tentara penjajah.

Berziarah ke pahlawan tak kenal dapat dipetik hikmah, seperti meraih kemerdekaan ternyata ada peran relawan yang tak memikirkan pengakuan dari pihak lain. Ketika berjuang, tentu mereka tak mempertimbangkan pengorbanan membebaskan diri dari penjajah, apakah diketahui orang lain? Meski taruhannya nyawa, mereka tidak mempedulikan, apakah dirinya memperoleh penghargaan dari orang lain? Terbukti mereka gugur sebagai pahlawan, namanya tak dikenali lagi.

Ziarah terakhir pada Hari Pahlawan menyambangi Taman Makam Pahlawan Kusumanegara. Di sini Jenderal Sudirman dikebumikan bersama dengan pahlawan lain. Sudah tertulis dalam sejarah, yaitu Jenderal Sudirman sangat pantas memperoleh gelar pahlawan nasional, karena perjuangannya bergerilya melawan penjajah. Menelusuri perjuangannya dapat memperoleh pelajaran mengenai semangat tak pernah padam mewujudkan cita-cita Indonesia merdeka. Seperti saat kondisi sakit, Jenderal Sudirman tidak mempedulikan kesehatannya, tekat membara membebaskan bangsanya dari penjajah mengatasi rasa sakit itu. Maka saat memimpin gerilya, Jenderal Sudirman perlu ditandu untuk melakukan perang terhadap penjajah.

Melakukan ziarah ke pejuang kemerdekaan, baik telah memiliki nama besar maupun anonim, bisa diambil pelajaran berharga tentang mengartikan kepahlawanan dapat didasarkan pada perbuatan yang dilakukan apakah memiliki nilai heroisme? Berpondasi pada kesadaran ini, sesungguhnya seseorang layak disebut sebagai pahlawan dengan syarat pada jiwanya tumbuh heroisme, yaitu merupakan perilaku memperlihatkan keberanian, pengorbanan dan dedikasi tinggi demi kepentingan bersama. Meski dalam mencapai tujuan kemanfaatan bersama harus menanggung resiko besar, termasuk mengancam keselamatan jiwanya.

Indikator yang menunjukkan seseorang mempunyai nilai heroisme adalah keberanian melewati rasa takut, berkorban untuk sesama, mendahulukan kepentingan bersama, rela berkorban untuk kemaslahatan siapapun yang membutuhkan, berjuang dalam peristiwa kecil maupun besar, dan mampu menginspirasi banyak orang melakukan perubahan. Dalam realitas keseharian indikator perilaku heroisme tercermin pada gerakan memotivasi orang lain untuk berbuat baik, tanpa memperhitungkan keuntungan pribadi.

Mengacu pada konsep heroisme, menjadikan setiap pribadi berkesempatan memiliki jiwa kepahlawanan yang diselaraskan dengan kemampuan masing-masing individu tersebut. Tindakan kongkrit dapat berwujud perbuatan menolong sesama, memperjuangkan keadilan di lingkungan sekitarnya, dan meningkatkan

kemakmuran masyarakat. Maka jangan sebut seseorang sebagai pahlawan, sebelum dirinya memiliki jiwa heroisme...!!!!

Penulis adalah Direktur Center for Community Empowerment Fakultas Psikologi UAD



FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT TUGAS

Nomor : F4/315.1b/B.12/IX/2024

Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan ini memberi tugas kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan untuk melaksanakan Penelitian dan Publikasi Ilmiah pada Tahun Ajaran 2024/2025, sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Daftar terlampir)

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai amanah untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya ke Dekan.

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awwal 1446 H
23 September 2024 M

Dekan,



Elli Nur Hayati, M.P.H., Ph.D.
NIPM. 19660603 200508 011 0956982

UAD Kampus I

Jalan Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

Telp. (0274) 563515, 511830, ext. 1251
Email: fakultas@psy.uad.ac.id



FAKULTAS PSIKOLOGI

Lampiran Surat Tugas

Nomor : F4/315.1b/B.12/IX/2024

No	Nama Dosen
1	Ahmad Muhammad Diponegoro
2	Alfi Pumamasari
3	Arini Widyowati
4	Aulia
5	Ciptasari Prabawanti
6	Dessy Pranungsari
7	Devi Damayanti
8	Dian Ekawati
9	Dian Fithriwati Darusmin
10	Dian Kinayung
11	Difa Ardiyanti
12	Elli Nur Hayati
13	Erny Hidayati
14	Erlina Listyanti Widuri
15	Faridah Ainur Rohmah
16	Fatwa Tentama
17	Fuadah Fakhruddiana
18	Hadi Suyono
19	Herlina Siwi Widiuna
20	Ismiradewi
21	Khoiruddin Bashori
22	Luqman Tifa Perwira
23	Muhammad Hidayat

No	Nama Dosen
24	Muhammad Nur Syuhada'
25	Mutingatu Sholichah
26	Nina Zulida Situmorang
27	Nissa Tamoto
28	Nurfitria Swastiningsih
29	Nurul Hidayah
30	Rinda Kumala Wati
31	Rr Erita Yuliasesti Diah Sari
32	Rudy Yuniawati
33	Ruslan Fariadi Am
34	Sartini Nuryoto
35	Siti Muthia Dinni
36	Siti Mulyani
37	Siti Urbayatun
38	Sri Kushartati
39	Triantoro Safaria
40	Ufi Fatuhrahmah
41	Unggul Haryanto Nur Utomo
42	Yuzarion
43	Hafan Asfari
44	Hasna Uzzakiyah
45	Faza Maulida

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awwal 1446 H

23 September 2024 M

Dekan,



Elli Nur Hayati, M.P.H., Ph.D.

NIPM. 19660603 200508 011 0956982

UAD Kampus I

Jalan Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

Telp. (0274) 563515, 511830, ext. 1251
Email: fakultas@psy.uad.ac.id